

**BERBURU NOMER TOGEL DI MAKAM KERAMAT
(STUDI ETNOGRAFI DI KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO)**

Hamidatun Nihayah, M.Th.I¹

Email: nehabhasya_bhasya@yahoo.com

***Abstrak** : “Bagi orang Islam-Jawa, ziarah ke makam keramat adalah suatu tradisi keberagamaan. Makam-makam keramat di kecamatan Jetis merupakan makam para wali dan makam orang-orang berjasa kepada masyarakat semasa hidupnya. Dalam melakukan ziarah ini, ada beberapa motivasi yang melatar belakangnya. Perilaku spiritualitas mencari berkah ini sesuai dengan anjuran agama namun ada yang salah dalam motivasi yaitu untuk mencari nomer togel. Tulisan ini merangkum beberapa motivasi para penziarah di makam-makam keramat untuk mencari nomer togel. Mereka berkeyakinan orang yang diziarahi dalam makam tersebut adalah orang sakti. Sehingga ketika memohon nomer kepada orang yang diziarahi itu pasti tembus. Dapat menjadi tolak balak, rezeki atau uang yang diperoleh dari hasil perjudian togel bisa barokah atau bermanfaat, dan dosa dari perjudian togel diampuni oleh Allah SAW.”*

Kata kunci: ziarah, makam keramat, nomer togel

A. Pendahuluan

Ziarah tergolong tradisi yang sangat lama, merupakan setua kebudayaan manusia itu sendiri. Tradisi ini umumnya berhubungan erat dengan unsur kepercayaan atau keagamaan. Tradisi, menurut Parsudi Suparlan, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin² merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah. Meredith McGuire melihat bahwa dalam masyarakat pedesaan umumnya tradisi erat kaitannya dengan mitos dan agama.³

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan ziarah sebagai “kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, misalnya makam, dsb.”⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa yang dikunjungi dalam kegiatan ziarah bukan sembarang tempat, namun tempat yang dianggap keramat, misalnya makam atau kuburan. Selain

¹ Dosen Tetap Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. ke-6, Jakarta: Rajawali Pers 1996, 180.

³ Ibid, 180

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

makam, tempat-tempat yang kerap dianggap keramat antara lain tempat pertapaan seorang tokoh besar (misalnya petilasan sunan kalijaga di Senori Tuban), tempat persinggahan (misalnya situs Batu Blorok di Mojokerto), dan tempat-tempat lain yang memiliki nilai sejarah spiritual tinggi.

Pengertian keramat itu sendiri, menurut KBBI, adalah: (1) suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan (tentang orang yang bertakwa); (2) suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci).

Oleh karena itu, makam keramat dapat diartikan sebagai makam dari orang yang suci atau dianggap suci oleh masyarakatnya, atau makam dari orang yang bertakwa, atau makam dari orang yang semasa hidupnya mempunyai kemampuan tertentu di luar kemampuan manusia biasa, khususnya kemampuan dalam bidang spiritual. Oleh karena itu, makam dari orang-orang awam biasanya tidak disebut makam keramat, meskipun barangkali makam orang awam tersebut tetap memiliki nilai kekeramatan tertentu bagi anaknya atau kerabatnya.

Pada makam keramat, aktivitas berziarah ke sana tampaknya memiliki tujuan atau motivasi yang beragam. Hal ini mengingat bahwa orang-orang yang berziarah ke makam keramat berasal dari berbagai daerah dan kalangan serta status sosial yang bermacam-macam. Bahkan untuk makam keramat yang besar, penziarah bisa berasal dari daerah yang sangat jauh, luar pulau, sampai luar negara.

Makam keramat di kecamatan Jetis kab. Mojokerto dan sekitarnya yang menjadi tujuan berziarah antara lain; makam Mbah Wali di desa Ngabar Pecuk, mbah Ngatiman di desa Ngabar Kulon, KH. Abdul Wahab di desa Ngabar Tengah, Mbah Joho dan syeh Nurdin di desa Parengan, makam Joko Sambang di desa Mlirip Rowo, mbah Joyo di desa Canggung, Mbah Kariman di desa Bendung, Putra Sunan Giri di desa Jolotundo dan lain-lain. Setiap hari makam-makam tersebut tidak pernah sepi dari peziarah. Para peziarah yang datang berasal dari daerah jetis sendiri dan luar daerah jetis bahkan dari daerah yang sangat jauh sampai luar pulau.

Tujuan peziarah ke makam keramat di kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto pada umumnya bertujuan untuk mendoakan arwah makam tersebut. Sesuai dengan hadith Nabi Muhammad SAW. Yang artinya *Dari Uthman bahwa Nabi SAW bila selesai menguburkan mayat, beliau berdiri dan berkata, "Mintakan ampun untuk saudaramu ini dan doakanlah. Karena sekarang ini dia sedang ditanya (oleh malaikat)." (HR Abu Daud dan Hakim).* Ajaran islam yang dibawa nabi Muhammad

SAW adalah jika beziarah mendoakan agar yang berada dalam makam tersebut diampuni oleh Allah Swt.

Kegiatan mendoakan selain itu mempunyai tujuan adanya tambahan pahala dan kemuliaan (karamah) dari doa itu akan mengalir kepada yang didoakan, dan menambah tumpukan pahala dan kemuliaan yang ada padanya yang sesungguhnya sudah penuh karena ketakwaan dirinya. Seakan tidak tertampung, akumulasi kemuliaan itu lalu meluber kepada penziarah yang sekaligus berdoa tadi. Luberan kemuliaan itulah yang disebut sebagai “barakah”. Barakah itu, bagi yang merasakannya, dapat memberikan pengaruh dalam bentuk seperti kemudahan usaha, perolehan keuntungan, terbebas dari derita, sembuh dari penyakit, hilangnya stres, ketenangan hidup, dan bentuk-bentuk lain.

Motivasi para peziarah yang berziarah ditempat tersebut ada yang menyimpang dari ajaran islam. Motivasi tersebut berupa memita nomer togel kepada makam dengan beberapa ritual-ritual khusus agar permintaan akan nomer togel bisa tekabulkan. Kegiatan ziarah untuk mencari nomer togel kerap kali di lakukan hampir diseluruh makam-makam keramat yang ada di kecamatan Jetis. Kegiatan yang tidak sesuai dengan agama Islam ini kadang-kadang dilakukan dengan terang-terangan di depan peziarah lain. Salah satu contoh salah satu peziarah dengan langtang meminta nomer dengan perkataan ”*mbah kula nedi nomer, arto kulo sampun telas*” dihadapan peziarah lain dan mereka tidak sukan-sukan menanyakan nomer togel ke peziarah lain meskipun tidak mereka kenal. Cara lain untuk mencari nomer togel dengan menafsirkan simbol yang mereka peroleh ketika berziarah ke makam misalnya; ketika mereka datang ke makam keramat bertemu seekor hewan maka, hewan tersebut ditafsirkan dalam sebuah angka, atau setelah berziarah mereka bermimpi maka mimpi tersebut ditafsirkan dalam sebuah angka.⁵

Fenomena Budaya Ziarah Makam Keramat Untuk Mencari Nomer Togel Di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto menarik untuk diteliti lebih dalam dan detail. Tradisi ziarah makam makam keramat ini penting untuk diteliti, mengingat ziarah makam merupakan bagian dari suatu rangkaian sejarah masa lalu yang mengandung nilai-nilai moral dan religi yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. namun sebagian dari mereka belum memahami makna dibalik ritual yang

⁵ Wawancara dengan juru kunci makam keramat mbah wali tanggal 23 Maret 2017.

mereka lakukan, yang mereka ketahui sebats ritual yang harus dilaksanakan untuk menghormati arwah leluhur bahkan menyalahi aturan agama dengan mencari nomer togel dimakam-maka tersebut. Dengan melihat realitas sekarang ini, yakni masuknya budaya mencari nomer togel membawa dampak negatif maka diperlukan usaha penanaman kembali nilai-nilai moral melalui tradisi yang ada. Selain itu juga untuk mendokumentasikannya agar tradisi ini tidak hilang ditelan zaman.

B. Metodologi Penelitian

Seluruh kajian pada penelitian ini bersifat deskriptif. Kajian berupaya mendeskripsikan budaya ziarah makam keramat untuk mencari nomer togel ini akan dianalisa relevansinya dengan latar belakang terjadinya kasus dan tingkat efektifitasnya.

Rancangan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini disusun dalam sistematika berikut; *Ruang Lingkup Penelitian*. Ruang lingkup penelitian akan dibatasi pada aspek-aspek tertentu dari sebuah fenomena yang tergelar dalam “laboratorium” sosial yang luas. Pembatasan itu dapat dilakukan baik pada level dan “kelas” masalah maupun perspektifnya. Pada penelitian ini ruang lingkup peneliti batasi pada aktifitas ziarah makam keramat di kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto., *Pendekatan Penelitian* kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang orang yang diamati.⁶ Penelitian kualitatif ini secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti di mana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif etnografi dan interaksi simbolik. Karena penulis memandang, pendekatan ini dianggap mampu menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologi,⁷ menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, yakni

⁶ Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 5.

⁷ E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1998), Cet, Ke-1, 29.

menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸

Selanjutnya, Penelitian etnografi juga mencoba menjelaskan atau mengungkap makna fenomena pengalaman dan kejadian yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu.⁹

Kemudian, pendekatan interaksi simbolik Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.¹⁰

Menurut peneliti, Pemilihan pendekatan kualitatif adalah sangat tepat, karena lebih menekankan pada esensi dari fenomena dan symbol-simbol yang diteliti. Hasil analisis penelitian kualitatif juga lebih bersifat ideographik, tidak dapat digeneralisasi, naturalistic, lebih bersifat membangun dan mengembangkan, maupun menemukan terori-teori sosial.

Sumber-sumber Data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah seluruh komponen dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut; *Sumber Data Literatur* Secara teoritis penulis perlu adanya literatur sebagai tinjauan untuk mendapatkan dasar pemikiran dalam memecahkan suatu persoalan dan merupakan landasan pemikiran dalam penelitian lapangan yang diteliti.

Sumber Data Empiris. Yang dimaksud sumber data pada penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah; 1) Sumber Data Primer Sumber Data Primer yaitu informasi yang langsung diperoleh dari pihak yang berkaitan erat terhadap kasus-kasus ziarah makam keramat. Informan pada penelitian ini melibatkan: peziarah makam keramat

⁸ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. Ke-2,).122.

⁹ Creswell, J. W., *Qualitatif Inquiry and Research Design*. (California: Sage Publications, In, 1998),54.

¹⁰ Richard West, dan H. Turner. *Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 edisi ke-3. Terjemahan. Maria Natalia Damayanti Maer. (Jakarta: Salemba Humanika. 2008). 96

sebagai pelaku langsung dalam kegiatan ziarah makam keramat dan Juru Kunci makam sebagai penanggung jawab makam serta sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam ziarah makam keramat.

Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diperoleh dari pihak yang tidak langsung berkaitan dengan proses ziarah makam keramat. Data ini digali dari masyarakat makam keramat.¹¹

Pengumpulan Data masalah-masalah dalam kajian ini dikaji dari sumber primer melalui kegiatan-kegiatan; Interview atau wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.¹² Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif.¹³

Adapun teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Induktif yaitu digunakan menyangkut teknis penulisan penelitian dengan cara bertolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif yaitu digunakan atau suatu proses berfikir yang bertolak dari kaedah-kaedah atau hal-hal yang bersifat umum, kemudian dianalisis dan diterapkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- c. integratif yaitu penggabungan dari beberapa data, dianalisis dan diterapkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- d. Komparatif yaitu digunakan dengan jalan membanding-bandingkan hasil penelitian atau data serta pendapat yang satu dengan pendapat yang lain, kemudian menarik suatu kesimpulan.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabet, 2008), 146

¹² Milles Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), 47.

¹³ Suharsimi Anikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 Cet. Ke-12), 194.

Oleh karena itu, analisis pengolahan data yang penulis lakukan adalah berawal dari observasi dan wawancara (interview), serta pengolahan data yang berbentuk dokumen. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini penulis memilih dan memilah data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah itu, penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan atau dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sehingga dari sinilah penulis membuat kesimpulan.

C. Ziarah Makam Keramat

Ziarah dalam KBBI didefinisikan sebagai “kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, misalnya makam, dsb.”¹⁴ Makam atau kuburan dikunjungi dalam kegiatan ziarah bukan sembarang tempat, namun tempat yang dianggap keramat, misalnya makam atau kuburan orang yang berjasa ketika masa hidupnya. Selain makam, tempat-tempat yang kerap dianggap keramat antara lain tempat pertapaan seorang tokoh besar (misalnya petilasan sunan kalijaga di Senori Tuban), tempat persinggahan (misalnya situs Batu Blorok di Mojokerto), dan tempat-tempat lain yang memiliki nilai sejarah spiritual tinggi.

Pengertian keramat itu sendiri, menurut KBBI, adalah: (1) suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan (tentang orang yang bertakwa); (2) suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci).

Oleh karena itu, makam keramat dapat diartikan sebagai makam dari orang yang suci atau dianggap suci oleh masyarakatnya, atau makam dari orang yang bertakwa, atau makam dari orang yang semasa hidupnya mempunyai kemampuan tertentu di luar kemampuan manusia biasa, khususnya kemampuan dalam bidang spiritual. Oleh karena itu, makam dari orang-orang awam biasanya tidak disebut makam keramat, meskipun barangkali makam orang awam tersebut tetap memiliki nilai kekeramatan tertentu bagi anaknya atau kerabatnya.

Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, diriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda: “Dulu aku pernah melarang kalian menziarahi kubur, maka sekarang ziarahlah”. Hadits tersebut dapat diartikan bahwa dulu pada awal permulaan Islam Rasulullah pernah melarang kegiatan ziarah kubur, hal ini disebabkan ziarah kubur

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

mewarisi tradisi jahiliyah yang banyak dimensi kemusyrikannya. Alasan yang lain adalah karena berziarah pada masa permulaan, biasanya yang diziarahi adalah makam-makam orang-orang kafir, yang belum beriman. Sedangkan Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Sehingga dalam prakteknya ritual yang dilakukan bias bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁵ Namun ketika kondisi ummat Islam sudah mulai kuat keimanannya, maka Rasulullah kemudian memerintahkan para sahabat untuk melakukan ziarah kubur. Dalam fiqih, dapat dipahami bahwa larangan pelaksanaan ziarah kubur, sudah di nasakh (dihapus) dengan perintah untuk melaksanakannya.

Aktifitas ziarah inipun terus berlanjut pada masa modern. Pada makam keramat, aktivitas berziarah ke sana tampaknya memiliki tujuan atau motivasi yang beragam. Hal ini mengingat bahwa orang-orang yang berziarah ke makam keramat berasal dari berbagai daerah dan kalangan serta status sosial yang bermacam-macam. Bahkan untuk makam keramat yang besar, penziarah bisa berasal dari daerah yang sangat jauh, luar pulau, sampai luar negara.

Makam keramat di kecamatan Jetis kab. Mojokerto dan sekitarnya yang menjadi tujuan berziarah antara lain;

1. makam Mbah Wali di desa Ngabar Pecuk,
2. mbah Ngatiman di desa Ngabar Kulon,
3. KH. Abdul Wahab di desa Ngabar Tengah,
4. Mbah Joho dan syeh Nurdin di desa Parengan,
5. makam Joko Sambang di desa Mlirip Rowo,
6. mbah Joyo di desa Canggal,
7. Mbah Kariman di desa Bendung,
8. Putra Sunan Giri di desa Jolotundo dan lain-lain.

Setiap hari makam-makam tersebut tidak pernah sepi dari peziarah. Para peziarah yang datang berasal dari daerah jetis sendiri dan luar daerah jetis bahkan dari daerah yang sangat jauh sampai luar pulau.

¹⁵ Ja'far Subhani, Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali. Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001, hlm.159.

D. Motivasi Masyarakat Mencari Nomer Togel di Makam Keramat Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Ziarah tergolong tradisi yang sangat lama, merupakan setua kebudayaan manusia itu sendiri. Tradisi ini umumnya berhubungan erat dengan unsur kepercayaan atau keagamaan. Tradisi, menurut Parsudi Suparlan, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin¹⁶ merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah. Meredith McGuire melihat bahwa dalam masyarakat pedesaan umumnya tradisi erat kaitannya dengan mitos dan agama.¹⁷

Secara umum motivasi yang jadi masyarakat melakukan ziarah makam adalah motivasi religi sesuai dengan hadith nabi

فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ

Artinya: “Maka berziarah kuburlah kalian, karena sesungguhnya ziarah kubur itu dapat mengingatkan pada kematian.”

Ziarah kubur menurut hadits di atas juga bisa menjadikan pelakunya teringat akan kematian dan kehidupan akhirat, bahwa ia pada saatnya kelak akan mati dan mengalami segala yang ada di alam barzakh dan akhirat.

Syekh Nawawi Banten dalam kitabnya *Nashâihul 'Ibâd* menuturkan ada 4 (empat) macam motivasi orang melakukan ziarah kubur:

1. ziarah kubur dengan tujuan untuk mengingat mati dan akhirat. Ziarah dengan motivasi ini bisa hanya dengan melihat kuburan atau komplek pemakaman saja tanpa harus tahu siapa yang bersemayam di dalam kuburan. Tidak harus kuburan orang muslim, bahkan kuburan orang kafir sekalipun bisa menjadi sarana untuk menjadikan seorang muslim mengingat kematian dan kehidupan akhirat yang pada saatnya nanti akan ia lakoni.
2. ziarah kubur dengan tujuan untuk mendoakan orang yang ada di dalam kuburan. Menurut Syekh Nawawi ziarah dengan tujuan ini disunahkan bagi setiap orang

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. ke-6, Jakarta: Rajawali Pers 1996, 180.

¹⁷ Ibid, 180

muslim. Tentunya kuburan yang dikunjungi juga kuburan yang di dalamnya bersemayam jenazah orang muslim, pun tidak harus kuburan keluarga sendiri.

3. ziarah kubur dengan motivasi untuk tabarruk atau mendapatkan keberkahan. Ziarah dengan tujuan ini disunahkan dengan mengunjungi kuburnya orang-orang yang dikenal baik pada waktu hidupnya.
4. ziarah kubur dengan motivasi untuk memenuhi hak ahli kubur yang diziarahi, seperti ziarah ke makam orang tua.¹⁸

Motivasi secara lazim dan benar sebagai mana di atas itulaah yang dianjurkan oleh agama. Ziarah makam baik makam keramat maupun makam orang sesuai dengan hadith ataupun anjuran para ulama`.

Terjadinya penyelewengan dari tujuan ziarah makam keramat sangat rentan terjadi dimasyarakat. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, salah satunya kurangnya pengetahuan terkait keagamaan. Sehingga menjadikan kesalahan tujuan atau motivasi mereka ketika ziarah makam keramat. Beberapa kesalahan yang dilakukan para ziarah makam keramat sebagai berikut:

1. ziarah sebagai ajang mencari pesugihan atau kekayaan.
2. ziarah sebagai ajang mencari keselamatan
3. ziarah sebagai ajang mencari jabatan
4. ziarah sebagai ajang mencari jodoh
5. ziarah sebagai ajang mencari nomer togel¹⁹

Minta dengan cara berdoa kepada makam tersebut agar mereka mudah dalam hajat-hajat mereka. beberapa kesalahan di atas yang sangat perlu digaris bawali adalah ziarah digunakan ajang mencari nomer togel. Berikut ini beberapa motivasi para peziarah yang menjadi responden (peziarah yang mencari nomer togel) dalam penelitian ini;

1. orang yang dimakam dalam makam tersebut adalah orang sakti. Sehingga ketika memohon nomer kepada orang yang dimakamkan pasti *tembus*.²⁰

¹⁸ Terjemah *nashaikul ibad*

¹⁹ Wawancara dengan sesepuh dengan peziarah Bpk. Shaleh tgl 12 Mei 2017

²⁰ Tembus dalam istilah perjudian togel adalah nomer yang muncul dalam undian (wawancar dengan parmo tgl 16 Mei 2017)

2. Tolak balak, Rezeki/uang yang diperoleh dari hasil perjudian togel bisa barokah atau bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun keluarganya yang nanti ikut menikmati dari hasil tersebut.
3. Dosa diampuni. Sebenarnya mereka paham bahwa perbuatan judi togel adalah perbuatan yang salah baik di mata agama, Negara maupun budaya. Maka dari itu agar dosa mereka diampuni oleh tuhan dan perbuatan mereka tidak mudah dicium pihak keamanan (polisi) mereka selalu mendekati diri ke makam keramat.

E. Kesimpulan

Ziarah tergolong tradisi yang sangat lama, merupakan setua kebudayaan manusia itu sendiri. Tradisi ini umumnya berhubungan erat dengan unsur kepercayaan atau keagamaan. Aktifitas ziarah inipun terus berlanjut pada masa modern. Pada makam keramat, aktivitas berziarah ke sana tampaknya memiliki tujuan atau motivasi yang beragam. Hal ini mengingat bahwa orang-orang yang berziarah ke makam keramat berasal dari berbagai daerah dan kalangan serta status sosial yang bermacam-macam. Bahkan untuk makam keramat yang besar, penziarah bisa berasal dari daerah yang sangat jauh, luar pulau, sampai luar negara.

Makam keramat di kecamatan Jetis kab. Mojokerto dan sekitarnya yang menjadi tujuan berziarah antara lain; makam Mbah Wali di desa Ngabar Pecuk, mbah Ngatiman di desa Ngabar Kulon, KH. Abdul Wahab di desa Ngabar Tengah, Mbah Joho dan syeh Nurdin di desa Parengan, makam Joko Sambang di desa Mlirip Rowo, mbah Joyo di desa Canggung, Mbah Kariman di desa Bendung, Putra Sunan Giri di desa Jolotundo dan lain-lain

. Dalam melakukan ziarah ini, ada beberapa motivasi yang melatar belakangi perilaku spiritualitas mencari berkah ini sesuai dengan anjuran agama namun ada yang salah dalam motivasi masyarakat yaitu untuk mencari nomer togel. Tulisan ini merangkum beberapa motivasi para penziarah di makam-makam keramat untuk mencari nomer togel. Mereka berkeyakinan orang yang diziarahi dalam makam tersebut adalah orang sakti. Sehingga ketika memohon nomer kepada orang yang diziarahi itu pasti *tembus*. Selain itu dapat menjadi tolak balak, rezeki atau uang yang diperoleh dari hasil perjudian togel bisa barokah atau bermanfaat, dan dosa dari perjudian togel diampuni oleh Allah SAW.

Daftar Rujukan

- Anikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 Cet. Ke-12
- Creswell, J. W., *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, In, 1998
- E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1998), Cet, Ke-1,
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. ke-6, Jakarta: Rajawali Pers 1996,
- Matthew B, Milles dan Huberman, Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2007.
- Subhani,Ja'far. *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001.
- Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suprayogo, Imam dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003,
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- West, Richard dan Turner, H.. *Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 edisi ke-3. Terjemahan. Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika. 2008